

BAB 1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Air merupakan salah satu kebutuhan utama manusia untuk memenuhi kebutuhan sekunder maupun primer. Oleh karena itu ketersediaan air untuk memenuhi kebutuhan merupakan bagian terpenting bagi setiap individu. Besarnya kebutuhan air di setiap daerah berbeda-beda karena di pengaruhi oleh beberapa faktor, iklim, perkembangan penduduk, serta kebijakan pemerintah dalam hal pengembangan serta masalah lingkungan hidup atas sistem pipa, pompa, reservoir dan perlengkapan lainnya (Aruzzi, 2021)

Lokasi studi yang diambil pada penelitian ini berada di Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. Kecamatan Atambua Selatan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di sebelah Selatan Kabupaten Belu dengan luas wilayah 1.285 Km. Kecamatan Atambua Selatan terbagi menjadi 4 kelurahan yaitu Kelurahan Fatukbot, Kelurahan Lidak, Kelurahan Manuaman, Kelurahan Rinbesi. Namun bila dilihat dari penggunaannya lahan di Kecamatan Atambua Selatan sebagian Besar Kecamatan ini merupakan pusat kegiatan kemasyarakatan di Kota Atambua di Kecamatan Atambua Selatan Terdapat 3 sumber mata air dengan kapasitas produksi full masing-masing yaitu lahusus 315.360 m³/tahun, tirta bron a, 165.369 m³/tahun dan tirta bron c 131.241 m³/tahun. Debit produksi dan distribusi di PDAM Kabupaten Belu.(PDAM Kabupaten Belu)

Berdasarkan kondisi eksisting bahwa dari hasil survei di Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu belum semuanya terpenuhi kebutuhan air bersih di mana kebutuhan air yang sudah terlayani sebesar 13.909 jiwa, namun dari hasil survey ke masyarakat bahwa terdapat permasalahan yaitu tekanan air yang di terima oleh Belum Maksimal sedangkan masyarakat yang belum terlayani sebesar 9.375 jiwa yang berlokasi di Kecamatan Atambua Selatan. Oleh sebab itu masih di perlukan evaluasi sistem penyediaan distribusi air bersih yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan air bersih secara merata dengan memanfaatkan potensi sumber air yang ada di lokasi studi (*Hasil Survey*)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Belum Maksimalnya kebutuhan air bersih secara merata di Kecamatan Atambua Selatan
2. Tekanan air yang diterima penduduk yang terlayani belum maksimal
3. Masih ada 9,375 jiwa yang belum terlayani kebutuhan air bersih sehingga masyarakat tersebut memperoleh air bersih dari sumber mata air tanpa melalui pengolahan air bersih (Tidak sesuai dengan peruntukan standar kualitas air bersih permenkes no 492)
4. Sistem jaringan pipa cabang sering mengalami kebocoran karena kurang upaya pemeliharaan pada sistem jaringan pipa

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Evaluasi kondisi eksisting pada sistem penyediaan distribusi air bersih di kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu?
2. Bagaimana upaya memenuhi kebutuhan air bersih pada masyarakat di Kecamatan Atambua Selatan dan berapa jumlah kebutuhan air bersih pada daerah yang Belum terlayani?
3. Bagaimana upaya pemeliharaan sistem jaringan pipa cabang?

1.4 Batasan Masalah

1. Proyeksikan ketersediaan penyediaan distribusi air bersih di Kecamatan Atambua Selatan.
2. Mengoptimalkan potensi sumber air di lokasi eksisting apabila ketersediaan air pada daerah yang belum terlayani kebutuhan air bersih.
3. Mengoptimalkan Jaringan Distribusi Air Bersih

1.5 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dengan berdasarkan rumusan masalah maka maksud dan tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kondisi eksisting sistem penyediaan distribusi air bersih di Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu.
2. Menghitung kebutuhan air bersih pada daerah yang belum terlayani di Kecamatan Atambua Selatan sebanyak 9.375 jiwa
3. Memaksimalkan kontinuitas pengaliran air ke masyarakat di kecamatan Atambua Selatan?

1.6 Manfaat Studi

1. Evaluasi ini di maksudkan untuk merencanakan Penyediaan distribusi air bersih di Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu yang belum optimal, sehingga di harapkan konsumen dapat memperoleh air secara merata.
2. Untuk memberi masukan pada pemerintah terkait dalam peningkatan kualitas layanan penyediaan air bersih di Kecamatan Atambua Selatan

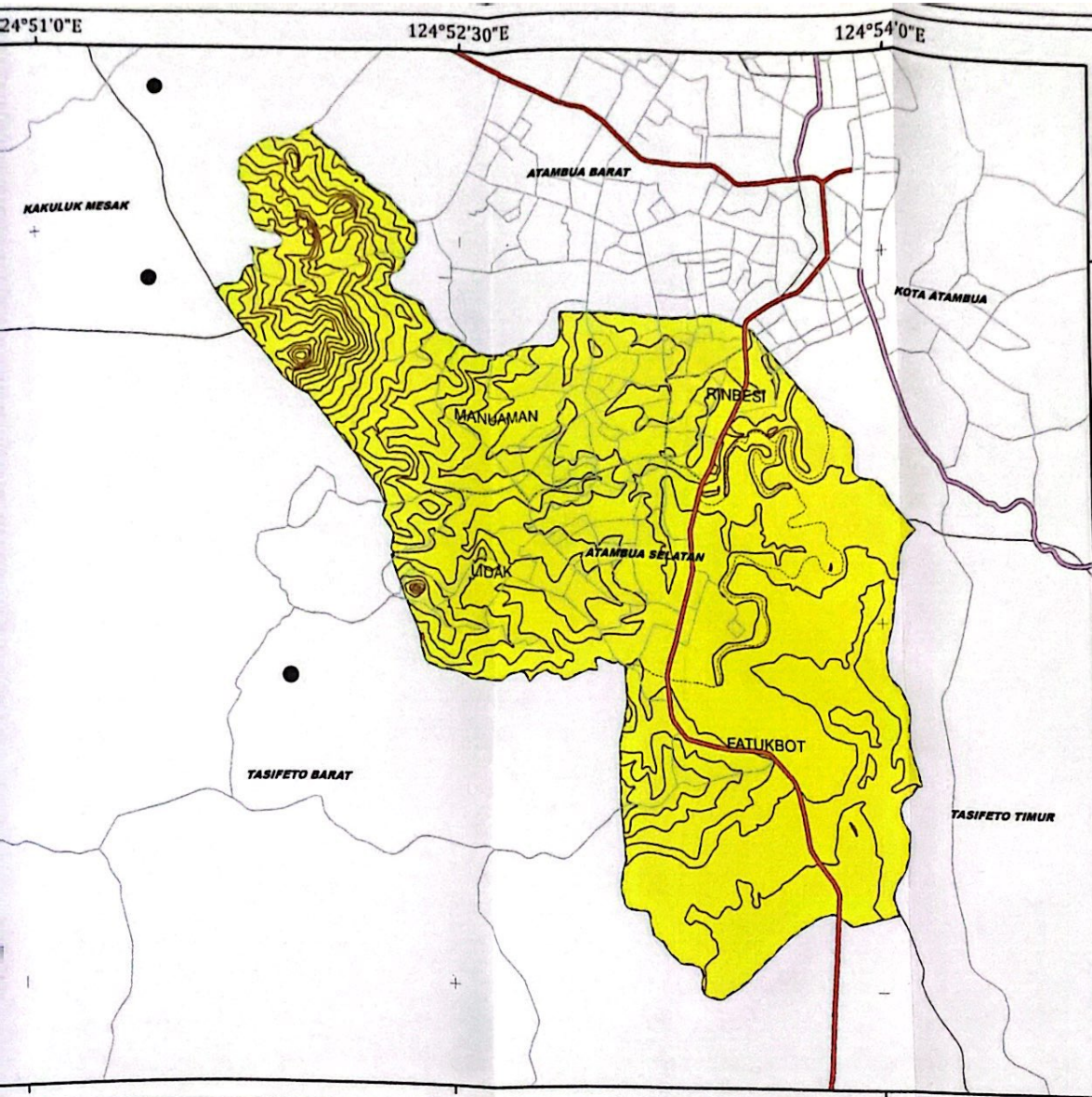
1.7 Lokasi Studi

Lokasi studi yang diambil pada penelitian ini berada di Kecamatan Atambua Selatan. Kecamatan Atambua Selatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah selatan Kabupaten Belu dengan luas wilayah 1.285 Km. Kecamatan Atambua Selatan terbagi menjadi 4 kelurahan yaitu Kelurahan Fatukbot, Kelurahan Lidak, Kelurahan Manuaman, Kelurahan Rinbesi. Namun bila dilihat dari penggunaannya lahan di Kecamatan Atambua Selatan sebagian Besar Kecamatan ini merupakan pusat kegiatan kemasyarakatan di Kota Atambua. Kecamatan Atambua Selatan berbatasan dengan beberapa daerah sebagai berikut:

- Utara : Kec. Kakuluk Mesak, Kec Tasifeto Timur
- Barat : Kec. Atambua Barat
- Selatan : Kecamatan Tasifeto Timur
- Timur : Kecamatan Kota Atambua



Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Belu





PEMERINTAH KABUPATEN BELU
 PERATURAN DAERAH KABUPATEN BELU
 NOMOR 1 TAHUN 2020
 TENTANG
 RENCANA TATA RUANG WILAYAH
 KABUPATEN BELU
 TAHUN 2020 - 2040

**PETA ADMINISTRASI
 KECAMATAN ATAMBUA SELATAN**



1:25.000

Proyeksi : Universal Transverse Mercator (UTM)
 Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 51S
 Datum Horizontal : WGS 1984

KETERANGAN

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Batas Kelurahan
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Negara
- Garis Pantai
- KONTUR
- Sumber Mata Air

DIAGRAM LOKASI



ORIENTASI KABUPATEN BELU

Sumber Peta :
 - Peta RTRW Kabupaten Belu Tahun 2020 - 2040